

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi sebuah kawasan objek wisata. Pengembangan sebuah kawasan objek wisata dapat membantu perekonomian suatu Negara.

Secara langsung maupun tidak langsung, pariwisata sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Pengaruh secara langsung terlihat berdasarkan tingkat belanja pariwisata, penambahan lapangan, kerja, maupun redistribusi pendapatan. Pengaruh tidak langsung terlihat berdasarkan pengaruhnya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kusumawardhani dkk., 2020).

Salah satu cara dalam mengembangkan perekonomian melalui pariwisata dengan melakukan promosi ke tingkat internasional. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan strategi pokok pariwisata yang terdiri atas tujuh strategi antara lain: mempromosikan pariwisata dengan konsisten; peningkatan aksesibilitas; peningkatan kualitas pelayanan serta produk wisata; pengembangan suatu daerah destinasi wisata; mempromosikan keunikan daerah wisata alam, satwa, dan bahari; meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas; dan menyelenggarakan promosi wisata melalui sapta pesona. Kebijakan pemerintah tersebut dinamakan sebagai sapta pesona yang digunakan dan diterapkan di

seluruh objek wisata di Indonesia. Program sapta pesona ini telah diperbaharui dan disebut sebagai konsep Sadar Wisata yang telah tertuang dalam. Pedoman Kelompok Sadar Wisata yang terdiri atas tujuh unsur sebagai berikut : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Konsep sapta pesona merupakan tujuh unsur yang harus diterapkan oleh masyarakat sebagai bentuk upaya meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Penerapan tujuh unsur sapta pesona dalam sebuah daerah tujuan wisata mampu mempengaruhi minat berkunjung wisatawan dan seberapa lama wisatawan menetap di daerah wisata tersebut. Diharapkan penerapan program sapta pesona dapat meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia (Nasution dkk., 2020)

Penerapan program sapta pesona bertujuan agar memberi kenyamanan kepada para pengunjung wisata selama berkunjung ke wisata tersebut. Kepuasan tersebut dapat diketahui dari penilaian atau persepsi dari pengunjung. Sebuah objek wisata perlu meningkatkan kualitas daerah wisatanya guna mendapatkan penilaian positif daripada pengunjung. Persepsi dalam pariwisata berupa pandangan wisatawan dalam menganalisa suatu objek wisata (Fentri, 2017).

Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya pariwisata yang indah dan menarik. Ada banyak wisata alam yang dapat ditemukan di Sumatera Utara seperti Danau Toba, Air Terjun Sipiso-Piso, maupun Gunung Sibayak. Salah satu Kabupaten yang mempunyai potensi wisata di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Toba. Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Toba berupa pantai, air

terjun, perbukitan, dan ada juga wisata buatan manusia. Beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Toba seperti Pantai Lumban Bulbul, Pantai Lumban Silintong, Bukit Tarabunga, Pasar Onan Balige, maupun Pantai Pakodian, .

Pantai Lumban Bul-Bul adalah salah satu objek wisata pantai yang berlokasi di Kecamatan Balige tepatnya berada di Desa Lumban Bulbul, Kabupaten Toba yang berjarak ± 2 km dari Kota Balige. Pantai Lumban Bulbul berbatasan dengan Danau Toba yang dapat ditempuh dengan waktu 10-15 menit dengan sepeda motor ataupun mobil. Pantai lumban bul-bul memiliki daya tarik tersendiri yang dimana memiliki pasir yang putih dan membentang disepanjang pantai.

Pantai Lumban Bulbul menjadi salah satu destinasi wisata favorit, terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan di pantai tersebut. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisata pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul mencapai 179.053. pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan dengan total kunjungan 84.208. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Lumban Bul-Bul semakin mengalami penurunan dengan total kunjungan 18.260 orang. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga mencapai 192.595. pada tahun 2023, jumlah pengunjung mengalami penurunan mencapai 168.124 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Tahun 2024). Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa

setiap tahun wisatawan yang berkunjung pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul tidak stabil.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan secara langsung di lapangan, kondisi pantai masih sangat kotor, terlihat dari masyarakat maupun pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan di sekitar pantai. Masyarakat sekitar yang memiliki hewan peliharaan masih dibiarkan bebas di sekitar pantai sehingga kotoran dari hewan tersebut pun menjadikan pasir sekitar pantai kurang bersih dan masih adanya pengunjung yang membuang sampah disekitar pantai walaupun telah disediakan tempat pembuangan sampah.

Petugas pantai di objek wisata Pantai Lumban Bulbul sulit untuk dikenali akibat tidak adanya identitas yang jelas. Untuk tarif parkir tergolong cukup mahal. Kendaraan roda dua Rp. 5000 dan kendaraan roda empat Rp. 10000 untuk mobil. Hal ini bisa membuat pengunjung merasa tidak nyaman akibat mahalnya tarif parkir dan apabila terjadi kehilangan tidak akan bertanggung jawab penuh. Dari penelitian ini, perlu diketahui penerapan sapta pesona melalui persepsi pengunjung pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul agar kedepannya dapat diketahui unsur sapta pesona yang perlu di evaluasi dan diperbaiki.

B. Idenifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tarif parkir tergolong cukup mahal yaitu Rp. 5000 untuk sepeda motor dan Rp. 10.000 mobil

2. Masih terdapat pengunjung yang membuang sampah sembarangan
3. Adanya hewan-hewan yang dibiarkan bebas di sekitar pantai sehingga kotoran hewan tersebut membuat pasir pantai menjadi tidak bersih
4. Petugas pantai yang tidak memiliki identitas yang jelas sehingga sulit bagi wisatawan mengenali petugas objek wisata
5. Penerapan sapta pesona yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kondisi penerapan sapta pesona di Pantai Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba
2. Persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi penerapan sapta pesona di Pantai Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kondisi penerapan sapta pesona di Pantai Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang digunakan dalam mendorong pengembangan wisata yang lebih baik lagi sehingga mendapat respon positif dari para wisatawan yang berkunjung
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang telaah ilmiah serta menambah bahan informasi ilmiah ataupun literatur untuk penulisan ilmiah dengan topik masalah yang sama.
- b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Toba untuk penerapan kebijakan terkait

upaya dalam meningkatkan penerapan program sapta pesona pada objek wisata Pantai Lumban Bulbul.



THE
Character Building
UNIVERSITY